

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, juga berfungsi sebagai panduan hidup bagi manusia baik di dunia maupun di akhirat. al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt. yang diterima oleh nabi Muhammad saw dan diwajibkan untuk dijalankan. Praktik pengamalan al-Qur'an tidak terbatas pada membaca dan mempelajarinya saja; bisa juga melibatkan menghafal atau merenungkan makna setiap ayat yang terdapat dalam al-Qur'an. Mengajarkan al-Qur'an melibatkan pendidikan kepada orang lain tentang cara membaca al-Qur'an dengan benar, berdasarkan hukum *tajwid*. Ketika al-Qur'an dihayati dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut akan membawa ketentraman dan memperkuat kualitas keimanan terhadap Allah Swt. (Hidayat fahrul, 2023).

Pada masa kini, dunia memasuki era generasi masa kini, di mana generasi sekarang memperlihatkan perbedaan signifikan dengan generasi sebelumnya. Kemajuan teknologi yang pesat membuat berbagai tugas manusia menjadi lebih cepat dan mudah, menjadi dampak positif dari globalisasi bagi generasi masa kini. Namun, seperti halnya segala sesuatu, terdapat sisi positif dan negatif. (Ardiningrum et al., 2021).

Pada saat ini, Indonesia menempati peringkat ketiga di dunia dalam penggunaan media sosial, namun disebutkan bahwa generasi masa kini cenderung menggunakan media sosial untuk hal-hal yang kurang bermanfaat. Semakin berkembangnya dunia teknologi juga menyebabkan kecenderungan manusia untuk mengabaikan nilai-nilai agama dan syariat Islam (Ardiningrum et al., 2021).

Meskipun teknologi memberikan kemudahan di satu sisi, tetapi pada sisi lain, keterlibatan generasi sekarang yang minim dengan al-Qur'an dapat berpotensi menjadi penghancur di masa depan. Penting untuk mencari solusi agar teknologi yang semakin maju ini dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai

dan ajaran al-Qur'an, sehingga generasi muda dapat memanfaatkannya secara positif dan tidak menjauh dari nilai-nilai keagamaan (Nidhom, 2018).

Situasi ini jelas berada jauh dari harapan umat Islam untuk menjadikan generasi muda sebagai generasi Qur'ani. Melihat dinamika perkembangan dunia yang semakin cepat, sudah waktunya untuk mengubah pola pikir generasi muda agar lebih mencintai dan mengamalkan al-Qur'an. Menghadapi tantangan ini, diperlukan suatu upaya melalui sarana yang dapat membentuk generasi Qur'ani, seperti lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk keberhasilan generasi di masa depan, terutama generasi Qur'ani. Oleh karena itu, perlu adanya sarana yang efektif dalam mencetak generasi Qur'ani, dan lembaga pendidikan dapat menjadi solusi yang tepat untuk mencapai tujuan ini.

Mencetak dalam konteks ini berarti menghasilkan atau membentuk sesuatu melalui upaya dan usaha khusus. Dalam konteks pembahasan, mencetak merujuk pada proses menghasilkan generasi yang memiliki karakteristik tertentu, khususnya jiwa Qur'ani. Ini melibatkan upaya mendidik, membimbing, dan membina manusia agar mereka memiliki orientasi yang sesuai dengan nilai-nilai al-Qur'an (Suprima et al., 2021).

Mengedukasi generasi bangsa tentang al-Qur'an merupakan langkah yang penting untuk membimbing kehidupan yang benar. Di era generasi sekarang ini, di mana teknologi berkembang pesat, sangat penting bagi anak-anak untuk tetap memegang teguh al-Qur'an di hati mereka. Jika tidak, mereka berisiko terpengaruh oleh dampak negatif teknologi (Sarwadi & Nashihin, 2023). Walaupun teknologi memberikan kenyamanan, namun juga mampu menggerus nilai-nilai akhlaqul karimah. Oleh karena itu, pentingnya peran guru dalam mengajarkan anak pada nilai-nilai Qur'an agar dapat memahami dan *mentadabburi* al-Qur'an, yang kemudian diamalkan agar dapat menjalani kehidupan yang baik.

Terkait dengan pengembangan sifat-sifat Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari, orang tua seringkali mengalami kekhawatiran terkait kualitas kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritual anak-anak mereka (Kholish et

al., 2020). Adanya kesenjangan antara harapan orang tua terhadap pembentukan sifat Qur'ani pada anak di sekolah dengan kenyataan bahwa sekolah tidak selalu mampu memenuhi harapan tersebut menjadi suatu kekhawatiran yang umum. Orang tua juga cemas terkait pengaruh teknologi yang dapat memengaruhi lingkungan sosial anak, sehingga memunculkan kebutuhan untuk menempatkan anak-anak dalam lingkungan yang bersifat Qur'ani. Oleh karena itu peran guru Pendidikan Agama Islam yaitu dalam menempatkan anak dalam lingkungan seperti kegiatan dalam lingkup Qur'an, di mana mereka dapat belajar mengaji dan menghafal al-Qur'an bersama teman sebaya, menjadi langkah penting untuk mengakomodasi kekhawatiran tersebut. Dengan demikian, diharapkan bahwa kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritual anak dapat berkembang dan tertanam dalam karakter mereka.

Dengan berkembangnya zaman, karakter generasi muda saat ini menjadi perhatian, terutama karena adanya dekadensi moral yang disebabkan oleh pengaruh globalisasi dan modernisasi. Untuk mengatasi hal ini, pendidikan formal, terutama melalui implementasi pendidikan al-Qur'an di sekolah, dianggap sebagai langkah yang penting. Banyak orang tua merasa khawatir terhadap kondisi anak-anak mereka, karena mereka percaya bahwa pendidikan yang diterima di sekolah tidak selalu cukup untuk membentuk moral anak. Oleh karena itu, penerapan pendidikan al-Qur'an di sekolah diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap moral dan karakter generasi muda (Khozin Kharis, 2017).

Pendidikan al-Qur'an memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Selain itu, pendidikan ini bertujuan agar peserta didik menjadi cerdas, terampil, mampu membaca dan menulis al-Qur'an, berakhlak mulia, memahami, dan mengamalkan isi al-Qur'an. Pendidikan berbasis al-Qur'an melibatkan pemahaman mendalam terhadap masalah-masalah yang terkandung dalam al-Qur'an, seperti membaca (*tilawah*), memahami (*tadabbur*), menghafal (*tahfizh*), serta mengamalkan dan mengajarkan nilai-nilai yang terdapat dalam al-Qur'an melalui berbagai unsur. Pendidikan al-

Qur'an mencakup aspek-aspek ini dengan tujuan agar peserta didik dapat memelihara dan mengamalkan ajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan al-Qur'an juga diartikan sebagai pendidikan yang menerapkan nilai-nilai yang terdapat dalam al-Qur'an, yang terlihat dalam sikap dan aktivitas peserta didik di berbagai konteks kehidupan mereka. Dengan demikian, pendidikan al-Qur'an tidak hanya memfokuskan pada aspek membaca dan menghafal, tetapi juga pada pemahaman dan implementasi nilai-nilai al-Qur'an dalam perilaku sehari-hari (Rosyid, 2023).

Di lingkungan sekolah, Pendidikan al-Qur'an memiliki peran penting sebagai sarana untuk memperkenalkan, membiasakan, mencegah, dan menanamkan nilai-nilai al-Qur'an kepada peserta didik. Ruang lingkup pendidikan al-Qur'an mencakup aktivitas menulis, membaca, dan menghafal ayat-ayat pendek serta ayat-ayat pilihan. Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan untuk mencontohkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an. Pendidikan al-Qur'an tidak hanya berfokus pada kegiatan membaca dan menghafal, melainkan juga melibatkan praktik mencontohkan nilai-nilai yang terdapat dalam al-Qur'an. Pendekatan ini dilakukan dengan maksud melatih dan membiasakan peserta didik dalam membaca al-Qur'an serta mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Pendidikan al-Qur'an di sekolah tidak hanya menjadi upaya pembelajaran teks suci, tetapi juga menjadi wahana untuk membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an (Rosyid, 2023).

Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah tentang cara guru yang efektif dalam mencetak dan menanamkan nilai-nilai Qur'ani kepada generasi masa kini secara khusus para pendidik yang memiliki semangat Qur'ani, dengan menggunakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis merumuskan pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran guru dalam mencetak generasi Qur'ani di SD?

2. Bagaimanakah proses penanaman nilai-nilai ajaran al-Qur'an untuk mencetak generasi Qur'ani di SD?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mencetak generasi Qur'ani di SD?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah maka, penelitian ini memiliki tujuan yang akan dicapai, dalam penelitian ini penyusun memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengidentifikasi peran guru dalam mencetak generasi Qur'ani di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2.
2. Untuk mengidentifikasi proses penanaman nilai-nilai ajaran al-Qur'an untuk mencetak generasi Qur'ani di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mencetak generasi Qur'ani di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara langsung maupun tidak, Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, terkhususnya mengenai peran guru PAI dalam mencetak generasi Qur'ani.
 - b. Hasil penelitian ini bisa diandalkan untuk menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang juga membahas mengenai peran guru PAI dalam mencetak generasi Qur'ani. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya sehingga peneliti yang membahas mengenai tema peran guru PAI dalam mencetak generasi Qur'ani di sekolah telah memiliki gambaran melalui penelitian ini.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan upaya mencetak generasi Qur'ani.
- b. Bagi guru diharapkan mampu mencetak generasi Qur'ani.
- c. Bagi siswa diharapkan dapat termotivasi dan menumbuhkan sikap Qur'ani.